



Edisi 1370/XXVIII
No. 20-2026

Mimbar Jum'at

15 Mei 2026/27 Dzul Qa'dah 1447 H



Tradisi Pesantren, Merawat Keislaman dan Keindonesiaan



MOHON
TIDAK DIBACA
KETIKA KHOTIB
NAIK MIMBAR

Diterbitkan Oleh:
BADANG PENYELENGGARAAN PERIBADATAN
BADAN PENGELOLA MASJID ISTIQLAL (BPMI)
JAKARTA- INDONESIA

Agenda Jum'at Masjid Istiqlal

Tanggal : 27 Dzul Qa'dah 1447 H/ 15 Mei 2026 M

Waktu Adzan	: 11.53 WIB
Khatib	: Dr. KH. Ahmad Husni Ismail, M. Ag.
Imam I	: H. M. Anshoruddin Ibrahim, M.Ag
Imam II	: Drs. H. Hasanuddin Sinaga, MA
Muadzin I	: H. Muh. Syawal Mubarak, S.Sos
Muadzin II	: Abdullah Sengkang, S.Pd.I
Qori	: Abdullah Sengkang, S.Pd.I (Maqro :QS. Al Maidah : 1 - 2)

Disiarkan Langsung :

TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI)
YOUTUBE : MASJID ISTIQLAL TV
IBADAH SHOLAT JUM'AT TERBUKA UNTUK UMUM

Daftar isi

- Pengantar Redaksi - 1 ■ Khutbah Jum'at -2
- Goresan Imam Besar - 10 ■ Kajian Hawamisy Pilihan - 13
- Hikmah - 18 ■ Sholat Ghaib - 25 ■ Pelayanan Masjid - 26
- Jadwal Narasumber - 27 ■ Jadwal Sholat - 28

*dari Abu Hurairah Radiallahu Anhu, Rasulullah SAW bersabda,
Artinya : Apabila engkau berkata pada temanmu diamlah
sewaktu imam (khatib) berkhotbah, maka engkau telah lalai
(sia-sialah pahala jum'atnya) HR. Bukhari & Muslim*

MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHAOTIB NAIK MIMBAR

Pengantar Redaksi

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Bismillahi walhamdulillah wa asholatu wa assalam 'ala Rosulillah.

Pembaca mimbar jum'at yang budiman, alhamdulillah mimbar jum'at edisi ini kembali hadir di tangan pembaca, semoga keberkahan dan taufik-Nya senantiasa memudahkan kita dalam mengambil hikmah dari pengetahuan yang kita pelajari.

Dalam khutbah Jumat edisi ini, Khutbah Jum'at disampaikan oleh Dr. KH. Ahmad Husni Ismail, M.Ag dengan tema "Tradisi Pesantren, Merawat Keislaman dan Keindonesiaan".

Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA pada Goresan Imam Besar juga memberikan pencerahan yang sangat mendasar, beliau membahas "Al Rahim Sebagai Induk Al Asma Al Husna (4)", yang semoga di dalamnya terdapat kandungan informasi yang bermanfaat.

Pembaca mimbar jum'at yang Budiman,

Kali ini Hikmah dibawakan oleh Dr. Buid Utomo, Lc, MA yang mengurai Haditsul Ifki Modern tentang "Framing Jahat Media Sosial".

Adapun kolom Kajian Hawamisy Pilihan kali ini membahas topik bahasan "Bahaya Lisan yang Tidak Dijaga" yang disampaikan oleh KH. Muhammad Mahdi, MA.

Kami berharap para pembaca senantiasa menikmati dan mengikuti perjalanan Mimbar Jum'at pada setiap edisinya. Kami selalu berusaha untuk istiqamah dalam melayani pembaca setia. Terimakasih, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. (FAJR)

Tradisi Pesantren, Merawat Keislaman dan Keindonesiaan

Oleh: **Dr. KH. Ahmad Husni Ismail, M. Ag.**
(Imam Rawatib Masjid Istiqlal Jakarta)

Khutbah I

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ , وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ , وَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ
, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ , أَمْلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ , وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ , الْمُبْعُوثُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ
, أَمَّا بَعْدُ
فَيَا عِبَادَ اللَّهِ , أُوصِيكُمْ اِوَالًا وَ اِيَّاكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ , فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ فَقَدْ
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ
تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Islam adalah agama yang mengedepankan kasih-sayang, agama yang universal, inklusif, dinamis, lentur dan fleksibel. Agama yang akomodatif terhadap tradisi lokal, kondusif bagi semua umat, ras, dan golongan. Agama yang menebarkan rahmat bagi seluruh makhluk di alam semesta (rahmatan lil 'alamin)

Para nabi pengemban amanah penyampai risalah dari Tuhan membawa misi suci agar tercipta hidup damai di bumi. Terbangun harmoni yang indah dalam interaksi antar

sesama umat manusia dan harmoni yang indah pula dengan alam sekitar. Para Nabi bahkan mewariskan ajaran untuk cinta pada tanah air. Hal ini amat jelas tergambar, misalnya, pada doa Nabi Ibrahim as yang diabadikan oleh Al-Qur'an:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

(Ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Makkah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan (hasil tanaman, tumbuhan yang bisa dimakan) kepada penduduknya, yaitu orang yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari Akhir. QS. Al-Baqarah, 2: 126

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ

Artinya : (Ingatlah), ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Makkah) negeri yang aman dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku dari penyembahan terhadap berhala-berhala.” QS. Ibrahim, 14: 35

Mencintai tanah air juga dicontohkan oleh baginda Nabi Muhammad saw dalam yang tercermin dalam beberapa hadis beliau:

فقد كان النبي ﷺ يحب مكة، وقال: ما أطيبك وأحبك إلي، ولولا أن قومك أخرجوني منك ما سكنت غيرك - رواه الترمذي

Sesungguhnya Nabi ﷺ mencintai Mekah, dan beliau bersabda: "Betapa indahmu dan betapa engkau dicintai

olehku, dan jika bukan karena kaummu mengusirku darimu, aku tidak akan menetap di tempat lain selain kamu." [Diriwayatkan oleh At-Tirmidzi]

اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْمَدِينَةَ كَحُبِّنَا مَكَّةَ أَوْ أَشَدَّ

"Ya Allah, jadikanlah Madinah kami cintai seperti kami mencintai Makkah atau lebih." Riwayat Bukhari dan Muslim

Nabi saw dan para sahabatnya berperang mempertahankan kedaulatan Madinah dari rongrongan berbagai gangguan. Itu merupakan bukti cinta beliau dan para sahabatnya kepada tanah air, tempat di mana bumi di pijak dan langit dijunjung, tempat menyemai kedamaian dan membangun persaudaraan sesama warga bangsanya.

Hadirin jamaah Jum'at yang mulia,

Bangsa Indonesia sungguh patut bersyukur atas karunia yang amat besar, berupa kekayaan alam, tanah air yang subur. Bangsa Indonesia pula memiliki banyak sekali para ulama serta lembaga pendidikan pesantren yang tersebar di seluruh pelosok negeri. Pesantren yang dibangun oleh para pendirinya, yakni para ulama dan kiai, yang didedikasikan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan keislaman dan sekaligus untuk menanamkan akhlak dan moral keislaman kepada para santrinya.

Para Kiai memperkenalkan keagungan dan keluhuran ajaran Islam yang merupakan pesan suci dari Tuhan Pencipta alam semesta. Perjuangan menebar ilmu dan

akhlak yang dilakukan oleh para kiai di pesantren telah turun temurun dari generasi ke generasi, mencetak kader yang mumpuni, para alumni pesantren yang tidak sedikit telah menjadi ulama dan para tokoh bangsa yang memiliki integritas yang tidak diragukan.

Para kiai yang mengajarkan bahwa cinta kepada agama dan cinta kepada negara adalah satu kesatuan., Ulama kita yang mengajarkan bahwa cinta tanah air bagian dari iman *hubbul wathan minal iman*. Tanah air yang damai, terjalin hubungan yang harmonis antara berbagai keragaman yang dimiliki seluruh anak bangsa adalah merupakan dambaan setiap bangsa di dunia. Tentu saja masyarakatnya hidup tenang dan damai. Bisa beraktivitas mencari nafkah dan bisa beribadah dengan khusyu'.

Pesantren yang mengajarkan dan mencontohkan gotong royong, pola hidup sederhana, solidaritas dan cinta sesama. Pesantren memasyarakatkan ajaran untuk memuliakan orang tua dan guru dan serta menghormati orang yang lebih tua. Demikian pula orang yang lebih tua menghargai, membimbing, memberi teladan yang baik kepada yang berusia muda.

Sabda Nabi saw:

ليس منا من لم يرحم صغيرنا ، ويوقر كبيرنا

“Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi yang kecil di antara kami, dan tidak menghormati yang besar di antara kami”

Pesantren mengusung misi *Islam rahmatan lil'almin*,

Islam penebar rahmat dan kasih sayang, merangkul siapapun dan dari latar belakang manapun dan tidak mencaci dan menghina, tidak merendahkan dan menjatuhkan, Islam yang mengedepankan ajaran kelembutan dan kesantunan,

إن الرفق لا يكون في شيء إلا زانه. ولا يزع من شيء إلا شانه

"Tidaklah kelembutan itu ada pada sesuatu, kecuali akan menghiasnya. Tidaklah kelembutan itu hilang dari sesuatu, kecuali akan memperburuknya." HR. Muslim

ليس المؤمن بالطَّعَّانِ، ولا اللَّعَّانِ، ولا الفاحشِ، ولا البذيءِ

"Orang mukmin bukanlah pemfitnah, bukan pula yang melaknat, tidak cabul, dan tidak kasar." Riwayat At Turmuzi dan Ahmad

Hadirin jamaah Jumat yang mulia,

Tradisi Islam Indonesia adalah tradisi yang memberi penghargaan terhadap ulama, penghormatan terhadap orang-orang yang berilmu agama yang memandu umat dengan ilmu dan kesalihannya. Ulama dengan keluasan wawasan keislaman menerima, menjaga dan meluruskan adat dan tradisi masyarakat Indonesia sehingga bisa berdampingan dan tidak bertolak belakang dengan ajaran Islam. Islam di Indonesia memiliki corak ke-Islaman yang khas. Orang Indonesia yang beragama Islam, adalah orang Indonesia dengan kultur dan tampilan budaya nusantara yang tercermin dalam berpakaian dan kearifan budaya dan pula memiliki komitmen kuat untuk berpijak pada nilai-

nilai ke Islaman.

Diakui oleh dunia internasional, dan tidak jarang, beberapa imam masjid dua kota suci Mekkah dan Madinah (Masjidil Haram dan Masjid Nabawi) dalam khutbahnya menyanjung keluhuran dan ketinggian akhlak umat Islam di Indonesia. Ungkapan mereka antara lain: “Walaupun wilayah Indonesia jauh dari pusat penyebaran Islam namun mereka mengamalkan ajaran Islam yang santun, toleran dan berkeadaban. Ketika musim haji, para jamaah haji dan dari Indonesia lebih teratur, berpenampilan rapih dan beribadah tertib dengan penampakan wajah tersenyum.

Itulah peran sentral pesantren dan para kiainya telah menjadi penebar ilmu dan penjaga akhlak. Namun amat disayangkan dan sungguh memprihatinkan kita semua, akhir-akhir ini, Eksploitasi alam yang semena-mena menyebabkan kerusakan yang dampak buruknya dirasakan manusia. Dan budaya santun dan keindahan akhlak dewasa ini berubah dengan mudahnya segelintir saudara-saudara kita, yang saling menghina dan mencaci seperti yang terbaca pada media-media sosial. Padahal perbuatan merusak alam dan menghujat sesama amat terlarang dalam agama kita dan sejatinya bukanlah tradisi bangsa Indonesia.

Jamaah jumat yang dimuliakan Allah

Imam Besar Masjid Istiqlal selaku Menteri Agama menggagas kembali pendekatan ekoteologi dan kurikulum Cinta sebagai jalan penyelesaian terhadap eksploitasi alam

dan kebiasaan saling menghina dan merendahkan. Ekoteologi dan kurikulum cinta adalah sebuah filosofi yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan kepedulian terhadap lingkungan dan menumbuhkan cinta sesama. Menciptakan keselarasan antara manusia, alam, dan Tuhan.

Mari menjadi muslim yang taat sekaligus menjadi warga bangsa yang cinta tanah air. Mari mengundang kecintaan Allah dengan memelihara alam dan menebar cinta pada sesama. Mari bersama-sama menjaga pesantren dengan menebarkan ajaran dan akhlak Islam yang sesungguhnya.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلَ اللهُ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ،
وَأَقُولُ قَوْلِي هَذَا فَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ إِنَّهُ هُوَ
الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah ke 2

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْأَرْضَ وَالسَّمَوَاتِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَا بَعْدُ، اعْلَمُوا
أَنَّ اللهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ عَظِيمٍ، أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيمِ
فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ اَصْحَابِهِ

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْاَحْيَاءِ مِنْهُمْ
وَالْاَمْوَاتِ، اَللّٰهُمَّ اِدْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ
وَالْبَغْيَ وَالسُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالسَّدَائِدَ وَالْمِحْنَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ،
مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِيْنَ عَامَةً، اِنَّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيْرٌ

عِبَادَ اللّٰهِ، اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِيتَاءِ ذِي الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعْظُمُكُمْ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ. فَادْكُرُوا اللّٰهَ الْعَظِيْمَ
يَذْكُرْكُمْ وَلِيَذْكُرَ اللّٰهُ اَكْبَرَ

Doa Mohon Istiqamah

رَبَّنَا لَا تُرِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ اِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ
لَدُنْكَ رَحْمَةً اِنَّكَ اَنْتَ الْوَهَّابُ

**GORESAN
IMAM BESAR
Al-Rahim Sebagai
Induk Al-Asma' Al-Husna (4)**

Nama al-Rahman adalah simbol Kemahapengasihannya Allah SWT, sebagaimana ditegaskan dalam ayat di atas. Sifat ini menunjukkan betapa Allah SWT dan seluruh makhluk-Nya tidak bisa dipisahkan. Siapa pun dan apa pun makhluk-Nya pasti merasakan efek kasih sayang Allah SWT. Apakah benda mati atau benda hidup, alam gaib dan alam syahadah, semuanya mendapatkan rahmat-Nya. Sungguhpun makhluk-Nya kafir dan menghina diri-Nya seperti iblis dan para pengikutnya tetap ia mendapatkan rahmat-Nya. Dari segi inilah Ibnu Arabi pernah menyatakan dalam kitab *Futuh al-Makkiyah* semua orang pada saatnya akan masuk ke dalam surga, sungguhpun mereka tidak pernah melakukan kebaikan. Allah SWT menciptakan seluruh makhluk-Nya dengan cinta dan karenanya segenap makhluk-Nya pasti akan mendapatkan kasih-Nya.

Sifat al-Rahman adalah kasih sayang bersifat generik yang diberikan Allah SWT kepada seluruh makhluk-Nya. Sedangkan al-Rahim adalah kasih sayang-Nya yang “spesial” dikhususkan kepada hamba-Nya yang khusus pula, atau menurut istilah Ibn Ajibah, al-Rahman adalah rahmat Allah SWT bersifat universal (*ni'mah al-ijad*) dan al-Rahim bersifat spesifik (*ni'mah al-imdad*). Kelompok yang akan mendapatkan kasih sayang al-Rahim analoginya

ialah mereka yang sudah melewati anak tangga pertama. Orang-orang yang akan mendapatkan rahmat rahimiyyah Allah SWT ialah mereka yang sudah sampai ke maqam sosial dan spiritual yang lebih tinggi, yang memang wajar untuk mendapatkannya. Allah SWT memang Maha Pengasih, tetapi juga Maha Adil yang tentu tidak menyamakan antara orang-orang yang telah menempuh perjuangan panjang dan maha sulit dengan orang-orang yang tidak melakukan usaha apa pun.

Soal berapa lama hamba-Nya akan berada di dalam rahmat *rahmaniyyah* baru hijrah ke rahmat *rahimiyyah*, hanya Allah SWT Yang Maha Tahu. Yang pasti bahwa penetapan al-Rahman dan al-Rahim sebagai induk nama-Nya (*umm al-asma'*), yang diisyaratkan dengan pemberian nama itu menempel pada kata basmalah ditambah pengulangan penyebutannya begitu banyak, mengisyaratkan bahwa Allah SWT lebih menonjol sebagai Maha Pengasih dan Penyayang dibandingkan sebagai Maha Penghukum dan Maha Pendendam (*al-muntaqim*). Kenyataan ini memberikan rasa optimisme kepada siapa pun hamba-Nya yang pernah melakukan kekeliruan dan kesalahan untuk segera kembali (tobat) kepada-Nya.

Namun, orang-orang yang mendapatkan rahmat *rahmaniyyah* berusaha menghindari dosa karena takut disiksa di neraka. Sedangkan orang-orang yang mendapatkan rahmat *rahimiyyah* berusaha menghindari dosa karena takut tersiksa dengan rasa malu terhadap Allah

Sang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Orang yang tobat lalu menjauhi dosa karena takut tersiksa dengan neraka biasa disebut tobat inabah (inabah). Sedangkan orang yang tobat lalu menjauhi dosa karena takut tersiksa dengan rasa malu kepada Tuhan biasa disebut tobat istijabah (istijabah). Orang yang istijabah lebih tersiksa rasa malu kepada Tuhannya dibandingkan panasnya api neraka. Semoga kita mendapat rahmat *rahimiyyah*-Nya.

Doa Agar Giat Beribadah

اللَّهُمَّ وَفَّقْنَا لِمَا نَعْبُدُكَ وَأَتِمِّمْ تَقْصِيرَنَا وَتَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَصَلَّى
اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

"Ya Allah, bimbinglah kami untuk melakukan ketaatan kepada-Mu, sempurnakanlah kekurangan kami, terimalah ibadah kami. Sungguh, Kau maha mendengar lagi mengetahui. Semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya. Segala puji milik Allah pemelihara alam semesta".

**KAJIAN
HAWAMISY PILIHAN
Bahaya Lisan
Yang Tidak Dijaga
Kitab Afatul Lisan**

Oleh : KH. Muhammad Mahdi, MA

Kitab "Afatul Lisan" karya Imam Al-Ghazali, membahas tentang bahaya lisan dan pentingnya menjaga tutur bicara bagi setiap muslim. Diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi, Rasulullah SAW bersabda,

عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الثَّقَفِيِّ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ حَدِّثْنِي بِأَمْرٍ
أَعْتَصِمُ بِهِ قَالَ: «قُلْ رَبِّيَ اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقِمْ» قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا
أُخَوِّفُ مَا تَخَافُ عَلَيَّ؟ فَأَخَذَ بِلِسَانِ نَفْسِهِ ثُمَّ قَالَ: «هَذَا»

“Dari Sufyan bin Abdullah At-Tsaqafi, ia berkata: Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, ceritakanlah kepadaku suatu perkara yang dapat aku jadikan pegangan.' Beliau menjawab: 'Katakanlah: Tuhanku adalah Allah, kemudian istiqamahlah.' Aku bertanya lagi: 'Wahai Rasulullah, apa yang paling engkau khawatirkan atas diriku?' Maka Rasulullah SAW memegang lisannya sendiri seraya bersabda: 'Ini.'” (HR. At-Tirmidzi no. 2410, Ibnu Majah no. 3972, dan Ahmad. Imam At-Tirmidzi menyatakan hadis ini Hasan Shahih).

Dengan demikian betapa pentingnya perhatian Rasulullah SAW untuk menjaga lisan hingga akrab di

telinga kita sebuah sabdanya SAW,

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

"Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata baik atau diam." (HR. Bukhori dan Muslim)

Kemudian terdapat juga dalam sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Musnad-nya dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu,

لَا يَسْتَقِيمُ إِيمَانُ عَبْدٍ حَتَّى يَسْتَقِيمَ قَلْبُهُ، وَلَا يَسْتَقِيمُ قَلْبُهُ حَتَّى يَسْتَقِيمَ لِسَانُهُ، وَلَا يَدْخُلُ رَجُلٌ الْجَنَّةَ لَا يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقِهِ

Artinya: "Iman seorang hamba tidak akan istiqamah (lurus/benar) sehingga hatinya istiqamah. Dan hati seorang hamba tidak akan istiqamah sehingga lisannya istiqamah. Dan tidak akan masuk surga seseorang yang tetangganya tidak aman dari gangguannya." (HR. Ahmad)

Bahaya lisan ini bisa memudahkan seseorang berdusta, bahaya lisan membuat kesaksian palsu, karenanya dalam sebuah pepatah Arab, "keselamatan manusia amat sangat terletak pada kemampuan menjaga lisannya,"

Lidah tidak bertulang, namun jika sudah keliru mengeluarkan kalimat bisa melukai. Oleh karenanya KH Mahdi berpesan bahwa seyogianya kita memprioritaskan hal-hal penting, mulai dari memikirkan hal penting, hingga mengucapkan perkataan yang baik, memperbanyak dzikir atau diam sebagaimana pesan Rasulullah SAW.

Menjaga lisan bukan hanya tentang menghindari dosa, tetapi juga merupakan bentuk ibadah yang sangat tinggi namun ringan dijalankan. Rasulullah SAW bersabda,

أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَيْسَرِ الْعِبَادَةِ وَأَهْوَنَهَا عَلَى الْبَدَنِ؟ الصَّمْتُ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

Artinya: "*Maukah kalian aku beritahukan tentang ibadah yang paling mudah dan paling ringan bagi badan? (Yaitu) diam dan berakhlak yang baik.*" (HR. Imam Al Baihaqi)

KH. Mahdi juga memimpin lantunan zikir yang bisa diterapkan Jamaah setiap hari, yaitu:

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

Artinya: "*Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung, sebaik-baik pemimpin, dan sebaik-baik penolong.*"

Dengan memperbanyak zikir, tidak ada ruang lagi bagi lisan untuk membicarakan keburukan orang lain atau hal-hal yang tidak penting. Zikir dapat menjadi refleksi diri saat kondisi emosi tidak stabil. Bacaan hasbunallahu juga dapat menjadi cerminan hati; jika hati tenang karena berzikir, maka lisan pun akan mengeluarkan kata-kata yang menenangkan pula.

Tiga Golongan Manusia Terkait Lisan

- 1. Orang yang Menang (Ghonim):** Mereka yang lisannya senantiasa digunakan untuk berzikir kepada Allah
- 2. Orang yang Selamat (Salim):** Mereka yang memilih

berkata baik atau diam (daripada bicara yang tidak bermanfaat).

- 3. Orang yang Binasa (Syahib):** Mereka yang banyak berbicara tentang kebatilan.

Tips Menjaga Lisan agar Terhindar dari Dosa

Sahabat Nabi SAW Umar bin Khattab RA berkata,

مَنْ كَثُرَ كَلَامُهُ كَثُرَ سَقَطُهُ، وَمَنْ كَثُرَ سَقَطُهُ كَثُرَتْ ذُنُوبُهُ، وَمَنْ كَثُرَتْ
ذُنُوبُهُ كَانَتْ النَّارُ أَوْلَىٰ بِهِ

Artinya: "*Barangsiapa yang banyak bicaranya, maka banyak pula kesalahannya (tergelincirnya ucapan). Barangsiapa yang banyak kesalahannya, maka banyak pula dosanya. Dan barangsiapa yang banyak dosanya, maka neraka lebih pantas baginya.*"

Berdasarkan pesan atsar tersebut, KH. Mahdi memberikan empat cara agar lisan kita selalu terjaga:

- 1. Akrab dengan Tilawah Al-Qur'an:** Membiasakan membaca Al-Qur'an meskipun hanya surat-surat pendek yang dihafal.
- 2. Basahi Lisan dengan Zikir:** Memperbanyak zikir dan selawat agar lisan tidak kaku untuk menyebut nama Allah dan enggan bicara yang sia-sia.
- 3. Meluangkan Waktu untuk Tafakur dan Muhasabah:** Merenungi kebesaran Allah melalui alam semesta serta menghisab (menilai) kesalahan diri sendiri daripada membicarakan orang lain.
- 4. Berinteraksi dengan Asmaul Husna:** Menggunakan

nama-nama baik Allah dalam setiap doa dan ucapan sehari-hari.

Allah subhaanahu wata'ala berfirman,

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

Artinya: "*Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*" (QS. Al-Qasas [28]: 77)

“Bisa jadi Allah memberimu suatu anugerah kemudian menghalangimu darinya; dan boleh jadi Allah menghalangimu dari suatu anugerah kemudian Ia memberimu anugerah yang lain”
(Syaiikh Ibnu Athaillah As-Sakandari)

HIKMAH

Haditsul Ifki Modern: Framing Jahat Media Sosial

Oleh : Dr. Budi Utomo, Lc, MA

Haditsul Ifki, berita bohong di era digital adalah evolusi dari fitnah klasik yang kini menggunakan **framing jahat** melalui manipulasi algoritma dan konten media sosial untuk menghancurkan reputasi seseorang tanpa membutuhkan fakta. Jika dahulu fitnah Aisyah *rahiyallahu 'anha* menyebar melalui lisan ke lisan oleh kaum munafik, saat ini "Haditsul Ifki modern" bekerja lebih cepat dan masif melalui framing pada konten media sosial. Framing ini tidak berfokus pada kebenaran, melainkan pada pembentukan narasi negatif terhadap target tertentu guna memicu prasangka publik. Informasi yang tidak terverifikasi dapat menjadi viral dalam hitungan detik, menciptakan penghakiman massa sebelum klarifikasi dilakukan. Sering kali melibatkan pelanggaran etika jurnalistik atau penggunaan potongan video/gambar tanpa konteks seperti pada kasus media yang mem-framing tokoh agama untuk menciptakan kesan buruk.

Di era digital ini banyak sekali manusia memanipulasi data digital dengan memotong-motong sampai mengeditnya dengan bantuan teknologi *Artificial Intelligence*. Fenomena manipulasi data digital menggunakan teknologi kecerdasan buatan telah mencapai tingkat kecanggihan yang mengkhawatirkan di tahun 2026.

Teknologi seperti *deepfake* telah beralih fungsi menjadi senjata canggih untuk menyebarkan disinformasi, memanipulasi opini publik, dan melakukan kejahatan siber. Di tengah maraknya manipulasi AI, masyarakat diharapkan untuk selalu memverifikasi informasi melalui kanal resmi dan tidak langsung memercayai konten visual atau audio yang mencurigakan.

Rasa lelah secara mental karena harus terus-menerus skeptis itu nyata sehingga muncul *Truth Decay*. *Truth Decay*, Kemerosotan Kebenaran adalah berkurangnya ketergantungan pada fakta dan analisis dalam kehidupan publik, yang ditandai dengan meningkatnya ketidaksepakatan atas fakta objektif, kaburnya batas antara opini dan fakta, serta menurunnya kepercayaan pada institusi sumber informasi terpercaya. Fenomena ini sering dikaitkan dengan era *post-truth*. Sebagaimana makna “fitnah lebih kejam dari pembunuhan,” efek membunuh orang berkali-kali menggambarkan betapa jahatnya teknologi informasi ini, yang bisa berkali-kali membunuh karakter seseorang.

Ada tiga alasan mengapa kerepotan untuk memverifikasi berita sangat berat:

1. Ketimpangan Kecepatan. Membuat konten manipulasi dengan AI cuma butuh hitungan detik, sementara memverifikasi kebenarannya bisa memakan waktu berjam-jam, berhari-hari atau lebih, itupun belum tentu efektif.

2. Beban Kognitif. Otak dipaksa bekerja ekstra keras untuk tidak langsung percaya pada apa yang dilihat dan didengar, ini cepat membuat kelelahan secara informasi.
3. Hilangnya Bukti Absolut. Di masa lalu, foto atau video adalah bukti pamungkas. Saat ini, pelaku kejahatan yang asli pun bisa membela diri dengan alasan, *"Itu bukan saya, itu hasil editan AI."*

Mari belajar memahami keadaan orang yang terkena fitnah disinformasi, memanipulasi opini publik dari QS. an-Nur/24: 14 -15. Dua ayat ini turun sebagai respon dan sekaligus jawaban atas kegelisahan Rasulullah. Ketika itu Rasul bingung bagaimana menyikapi fitnah atau berita bohong yang disebarluaskan Abdullah bin Ubay bin Salul. Abdullah bin Ubay menuduh Aisyah berduaan dengan Shafwan bin al-Mu'aththal al-Sulami. Di tengah kebingungan itu, setelah menunggu lama, Allah menjelaskan kepada Nabi Muhammad melalui surat an-Nur/24: 11 - 22 bahwa Aisyah benar dan tidak berbohong. Yang berbohong itu justru kaum munafik seperti Abdullah bin Ubay. Sejak itu Rasulullah mulai bisa tersenyum kembali dan lepas dari tekanan luar biasa.

Cerita ini aslinya mengharukan dan menguras air mata. Karena ulah kaum munafiq yang memviralkan berita hoaks itu, Rasulullah merasakan adanya benar-benar terasa sesak dan hancur hatinya. Untunglah datang pertolongan Allah dalam bentuk wahyu yaitu:

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ لَمَسَّكُمْ فِي مَا أَفَضْتُمْ فِيهِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٤﴾ إِذْ تَلَقَّوْنَهُ بِالسِّنِّتِكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّئًا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

Artinya: “Sekiranya tidak ada karunia Allah dan rahmat-Nya kepada kalian semua di dunia dan di akhirat, niscaya kalian ditimpa azab yang besar, karena pembicaraan kalian tentang berita bohong itu. (Ingatlah) di waktu kalian menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kalian katakan dengan mulut kalian apa yang tidak kalian ketahui sedikit juga, dan kalian menganggapnya suatu yang ringan saja. Padahal dia pada sisi Allah adalah besar.” QS. An-Nur/24:14-15.

Firman Allah pada ayat 14 menyatakan ancaman Allah atas siapa saja yang terkena imbas berita bohong sehingga ikut menyebarkannya. Hai orang-orang yang mempergunjingkan perihal Siti Aisyah, yang karena itu tobat kalian dan permohonan ampun kalian kepada-Nya diterima di dunia ini dan Dia memaafkan kalian berkat iman kalian bila kalian telah berada di kampung akhirat nanti. Hal ini berkenaan dengan orang yang memiliki iman. Berkat keimanannya itu Allah menerima tobatnya, seperti Mistah, Hassan ibnu Sabit, dan Hamnah binti Jahsy, saudara perempuan Zainab binti Jahsy). Adapun orang-orang yang mempergunjingkan berita ini dari kalangan orang-orang munafik, seperti Abdullah ibnu Ubay ibnu Salul dan teman-temannya; maka mereka bukanlah

termasuk orang-orang yang dimaksudkan dalam ayat ini karena mereka tidak memiliki iman dan amal saleh yang dapat mengimbangi kesalahan mereka dan tidak pula sesuatu yang dapat menghapusnya.

Demikianlah perihal nash yang menyangkut ancaman bagi siapa saja yang melakukan perbuatan dosa tertentu yang Allah berikan ancaman padanya secara umum, ia bersifat mutlak dan bersyarat. Untuk dapat diterima taubatnya maka pelaku harus memiliki iman dan amal shalih, lebih spesifik lagi amal shalihnya harus bisa mengimbangi keburukan dosa tersebut atau lebih baik lagi jika dapat melampauinya.

Berkenaan QS: An-Nur/24: 15 terdapat matan hadis yang relevan:

إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللَّهِ، لَا يَدْرِي مَا تَبْلُغُ، يَهْوِي بِهَا فِي النَّارِ أَبْعَدَ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ

“Sesungguhnya seorang lelaki benar-benar mengucapkan suatu kalimat yang dimurkai oleh Allah tanpa disadarinya yang menyebabkan dirinya tercampakkan ke neraka lebih dalam daripada jarak antara bumi dan langit.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Menurut riwayat yang lain disebutkan: لَا يُلْقِي لَهَا بَالًا *sedangkan dia tidak menyadarinya.* Allah *Subhanahu wa Ta'ala* mengecam perilaku orang-orang yang menyebarluaskan informasi tanpa mengetahui detail persoalan dan kebenaran informasi tersebut. Ketika

menerima informasi sebaiknya diperiksa dulu dan diteliti ulang kebenarannya. Serangan musuh Islam pada era Rasulullah *shallahu 'alaihi wa sallam* sangat dahsyat. Bahkan kalau bukan bantuan informasi dari wahyu Allah sungguh fitnah itu sangat menghancurkan. Rasulullah saja kesulitan melawan Islamphobia. Ini merupakan nasehat untuk kita agar tidak termakan hasutan gerakan Islam phobia. Juga peringatan agar tidak membicarakan dan menyebarkan informasi yang tidak kita ketahui kebenaran dan kepastiannya.

Menurut Ibnu Asyur, orang yang suka menyampaikan informasi yang belum jelas kebenarannya itu kemungkinan ada dua sebab: pertama, kurang cerdas, dia menyampaikan apa saja yang belum jelas duduk perkaranya. Orang seperti ini termasuk sebagai pembohong. Dalam hadis disebutkan, “Seorang termasuk pembohong bila menyampaikan setiap apa saja yang didengarnya”. Kemungkinan kedua adalah mereka orang munafik, yaitu menyembunyikan kebenaran yang diyakininya dan menyampaikan informasi bohong yang sebetulnya dia sendiri tidak tahu kebenarannya.

Dilanjutkan dalam Al-Qur'an Surat An-Nur/24: 19,

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٩﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-

orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui, sedangkan kalian tidak mengetahui."

Hal ini merupakan pelajaran yang ditujukan kepada orang yang mendengar suatu perkataan yang buruk, lalu hatinya menanggapi dan ingin membicarakannya. Maka janganlah ia banyak membicarakannya dan janganlah ia menyiarkan dan menyebarkan perkataan itu. Dengan kata lain, kembalikanlah segala sesuatunya kepada Allah, niscaya kalian mengambil sikap yang benar.

Dari Sauban, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

"لَا تُؤْذُوا عِبَادَ اللَّهِ وَلَا تُعَيِّرُوهُمْ، وَلَا تَطْلُبُوا عَوْرَاتِهِمْ، فَإِنَّهُ مَنْ طَلَبَ عَوْرَةَ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ، طَلَبَ اللَّهُ عَوْرَتَهُ، حَتَّى يَفْضَحَهُ فِي بَيْتِهِ"

Imam Ahmad mengatakan telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Bukair, telah menceritakan kepada kami Maimun ibnu Musa Al-Mar'i, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Abbad Al-Makhzumi, Dari Sauban, dari Nabi Saw. yang telah bersabda: *Janganlah kalian menyakiti hamba-hamba Allah dan jangan pula mencela mereka, serta janganlah mencari-cari keaiban mereka. Karena sesungguhnya barang siapa yang mencari-cari keaiban saudaranya yang muslim, maka Allah akan membukakan aibnya hingga memermalukannya di dalam rumahnya.* (HR. Ahmad).

DAFTAR SHALAT GHAIB

Niat Shalat Ghaib :

أُصَلِّي عَلَى الْأَمْوَاتِ الْعَائِلِينَ أَرْبَع تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Shalat Ghaib berjama'ah yang telah dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 08 Mei 2026, adalah untuk :

1. Almarhumah Hj. Oneng Aminah binti H. Kosasih, usia 84 tahun
Wafat, 07 Mei 2026 di Tasikmalaya
2. Almarhum H Alip Baiquni Siswo Hartono bin Kromo Pawiro, usia 91 tahun. Wafat, 03 Mei 2026 di Sragen Jawa Tengah
3. Almarhun H. Aminuddin Bin Sakwid, usia 66 Tahun
Wafat, 07 Mei 2026 di RSUD Kardinah - Tegal
4. Almarhum H Alip Baiquni
Wafat, 03 Mei 2026 di Sragen - Jawa Tengah
5. Almarhum Benny Rifai
6. Almarhum Abel Agusts Leonardus Heitaria
7. Almarhum MT. Suwandi
Wafat, 01 Mei 2026 di Jakarta
8. Almarhum Muhammad Iqbal bin M. Amin, uisa 70 tahun.
Wafat, 01 Mei 2026 di Mataram
9. Almarhum H. Idris bin HM. Ali.
Wafat, 04 Mei 2026 di Koja Jakarta Utara
10. Almarhum Uwen bin Ratmasik, usia. 101 tahun
Wafat, di Marga Mulya Cikajang Garut.
11. Almarhum Sudarto bin Yusuf
Wafat, 28 April 2026
12. Almarhumah Syarifah binti Adam, usia 93 tahun.
Wafat, 06 Mei 2026 di Bima
13. Almarhumah Sjoerdine Hillegonda Riyks ged. Heitaria
14. Almarhumah Hj. Aisyah binti H. Hamid, usia 80 tahun
Wafat, 4 Mei 2026 di Kelapa Gading Barat Jakut
15. Almarhumah Eem binti Nata, usia 65 tahun
Wafat, 07 April 2026 di Desa Pamulihan Garut
16. Almarhumah Amsatun Binti H. Sumo Prayitno
Wafat, 29 April 2026

PELAYANAN MASJID ISTIQLAL

Bagi jama'ah dan kaum Muslimin yang ingin meningkatkan wawasan ke-Islaman dapat mengikuti kegiatan kajian dan ta'lim, dibimbing oleh para Ustadz / Guru yang berpengalaman sebagaimana jadwal dibawah ini :

NO	KEGIATAN	HARI	PUKUL	MATERI
1.	Majelis Ta'lim Kaum Ibu	Rabu dan Ahad	08.00 - 11.00	Al Qur'an, Aqidah, Akhlak, Hadits, Fiqh
2.	Pengajian Remaja Istiqlal (ARMI)	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Tahsinul Al Qur'an, Kajian Kitab Minhajul Abidin, Majelis Taklim Pemuda
3.	Marching Band Istiqlal	Setiap Ahad	09.00 - 15.00	Horn Line, Pit, Colour Guard, dll.
4.	Seni Budaya Remaja	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Hadroh, Marawis
5.	Pagar Nusa Istiqlal	Setiap Ahad	07.00 - 11.30	Seni Beladiri
6.	Tapak Suci Istiqlal	Setiap Ahad	15.00 - 20.00	Seni Beladiri
7.	Konsultasi Agama	Senin s.d. Jum'at	10.30 - 15.00	Pelayanan permasalahan Agama
8.	Perpustakaan Istiqlal	Senin s.d. Jum'at	08.30 - 15.00	Pelayanan Buku Bacaan Islam dan Umum

PELAYANAN BIMBINGAN IKRAR SHAHADAT

Persyaratan Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat :

1. Mengisi form data via online
<https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php>
2. Pas Foto 3 x 2 = 3 Lembar (warna)
3. Surat Pengantar dari RT bagi WNI
4. Foto Copy KTP
5. Foto Copy KK
6. Materai Rp.10.000 = 2 Lembar
7. Menyerahkan Surat Baptis (Asli)
8. Surat Pengantar Kedutaan bagi WNA
9. Foto Copy Pasport bagi WNA
10. Saksi 2 (dua) orang

Pelayanan Ikrar Syahadat/Pembinaan Muallaf/Kajian dan Kegiatan Remaja Masjid Istiqlal dapat menghubungi Admin di WA 0821-1704-871, pada hari dan jam kerja.

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Masjid Istiqlal
Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah
Bank Mega Syari'ah (BMS) No. rekening 1000212008 (an. UPZ BAZNAS Masjid Istiqlal)
Narahubung : UPZ Call center No HP/WA: 0822-1050-4409

Catatan : Bukti transfer dan peruntukan dikirim ke nomor WA diatas

JADWAL NARASUMBER KAJIAN DIALOG ZHUHUR

HARI	Tgl/Bln	NARASUMBER	KITAB
Sabtu	16 Mei	Prof. Dr. Hamdani Anwar, MA	Kajian Tafsir
Ahad	17 Mei	Dr. Hj. Dewi Endriyanti, MA	Fathul Mu'in
Senin	18 Mei	Ustadz H. Budi Firmansyah, MM	Kajian, Ahlaq Kitab : Kasyful Gummah
Selasa	19 Mei	Dr. KH. Abdul Halim Sholeh, MM	Kajian, Fiqh Kitab : Fiqhul Mawarits (Fiqh)
Rabu	20 Mei	KH. Romli Jawahir, Lc., MA	Tafsir Al - Munir
Kamis	21 Mei	KH. Ahmad Busyairi, Lc., MA	Kajian Tauhid

JADWAL NARASUMBER KAJIAN HAWAMISY BA'DA ASHAR

HARI	Tgl/Bln	NARASUMBER	KITAB
Jum'at	15 Mei	Prof. Dr. H. Hamka Hasan, Lc., MA	Tafsir Al Razi (Tafsir)
Sabtu	16 Mei	Dr. H. Ahmad Shaleh Amin, Lc., MA	Risalah Zubhat Al Asrar Fi Tahqiqi Ba'di Masyaribil Akhyar
Ahad	17 Mei	Dr. Abdul Rosyid TH, M. Pd	Ad Da'watut (Aqidah)
Senin	18 Mei	Dr. H. Ahmad Shaleh Amin, Lc., MA	Fathul Baari bi Syarah Shahil Al Bukhari (Hadits)
Selasa	19 Mei	Dr. M. Khairul Mustaghfirin, Lc., MA	Mauizhotul Mukminin (Tasawuf)
Rabu	20 Mei	H. Warso Winata, Lc., MA	Tafsir As Sya'rawi (Tafsir)
Kamis	21 Mei	Dr. H. Ahmad Afif, ME.I	Ekonomi Syariah

Saksikan Kajian Ba'da Dzuhur/ Qabla Jum'at di [Youtube : Masjid Istiqlal TV](#)
 Kegiatan kajian atau program yang terlewatkan dapat pula disaksikan melalui kanal Youtube diatas.
 (Dukung layanan media Masjid Istiqlal silahkan *subscribe, comment, like and share*)

JADWAL WAKTU SHOLAT

Untuk Jakarta dan sekitarnya, berlaku Mei 2026

HARI	TANGGAL	IMSAK	SUBUH	ZUHUR	ASAR	MAGRIB	ISYA
Jum'at	15 Mei 2026	04:25	04:35	11:53	15:14	17:47	18:59
Sabtu	16 Mei 2026	04:25	04:35	11:53	15:14	17:47	18:59
Ahad	17 Mei 2026	04:25	04:35	11:53	15:14	17:47	18:59
Senin	18 Mei 2026	04:25	04:35	11:53	15:14	17:47	18:59
Selasa	19 Mei 2026	04:25	04:35	11:53	15:14	17:47	18:59
Rabu	20 Mei 2026	04:25	04:35	11:53	15:14	17:47	18:59
Kamis	21 Mei 2026	04:25	04:35	11:53	15:14	17:47	17:00

Jadwal sholat berdasarkan kalender Masjid Istiqlal Jakarta

PELAKSANA PENERBITAN MIMBAR JUM'AT

Penasihat : Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA **Penanggung Jawab** : Kepala Bidang penyelenggara Peribadatan, Dr. KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA

Pimpinan Redaksi : Mas'ud Halimin, M.Ag **Wakil Pimp. Redaksi** : Uswatun Chasanah, SE **Sekretaris Redaksi** : Kaharuddin Natsir, S.Ag **Wakil Sekretaris** : Hendra Sofiyansyah, S.Sos, M.I.Kom **Dewan Redaksi** : 1.KH. Abu Hurairah Abdul Salam, Lc., MA

2. H. Ahmad Mulyadi, SE.I 3. H. Saparwadi, SE.I, ME.S
4. Dr. Abdul Rasyid Teguhdin Hamid, M.Pd 5. Dr. Budi Utomo, Lc, MA 6. H. Budi Firmansyah, MM 7. MinhajulAfkar, SH.I 8. Nurul Fajriah **Bendahara** : Endang Suherna, SE **Wakil Bendahara** : Subhan, S.Pd.I **TU dan Sirkulasi** : 1. H. Aminudin 2. Rullyansyah 3. Didiet Nanditio, SE 4. Joni Sagara 5. Aril Muhrizadipura

Mari kita hidupkan malam Sayyidul Ayyam dengan mengajak keluarga dan saudara untuk mengikuti I'tikaf dan Qiyamullail di Masjid Istiqlal

﴿ وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴾ (الاسراء/٥٥:٥٦)

Dan pada sebagian malam lakukanlah salat tahajud sebagai (suatu ibadah) tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.

(QS. Al-Isra'/17:79)

Kepada segenap kaum muslimin dan muslimat, pada bulan Februari ini, Masjid Istiqlal mengadakan I'tikaf dan Qiyamullail Bulanan, yang akan dilaksanakan pada hari Kamis malam Jum'at tanggal 21 - 22 Mei 2026, kegiatan dimulai dengan shalat magrib berjamaah, istighasah, shalawat Nabi dan mauaidzhah hasanah oleh Imam Besar Masjid Istiqlal. Qiyamullail dimulai pukul 01.15 WIB sampai selesai.





SCAN DI SINI !

MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHOTIB NAIK MIMBAR

مسجد الإِسْتِغْلَالِ

JADWAL KAJIAN ISLAM DI MASJID ISTIQLAL

1. Tasawuf, Membedah Kitab Ihya Ulumiddin
Setiap Sabtu (Pukul 05.15 - 07.00)
Narasumber : Prof.Dr.KH. Nasaruddin Umar, MA
2. Tematik Tafsir Al Qur'anul karim
Jum'at Pertama (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Dr.KH. Muchlis M. Hanafi,MA
3. Tasawuf, Membedah Kitab Al Hikam
Jum'at Kedua (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Prof.Dr.KH.Nasaruddin Umar, MA
4. Tematik Hadits Rasulullah SAW
Jum'at Ketiga (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Prof.Dr.KH. Ahmad Thib Raya, MA
5. Fiqih, Membedah Kitab "Al-Fiqhul Islam Wa Adilatuhu"
Jum'at Keempat (Pukul 10.30 - 11.30)
Narasumber : Dr.H. Saifuddin Zuhri, MA
6. Dialog Zhuhur (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Zhuhur)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan
7. Hawamisy Ashar (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Ashar)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan
8. Kajian Mudzakah (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)
Senin hari (usai Shalat Magrib)
Narasumber : Mahasiswa S2 & S3 PKU/PKUP Masjid Istiqlal
9. Kajian Renungan Fajar (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)
Senin s.d. Ahad (usai Shalat Subuh)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan



www.istiqlal.or.id



masjid Istiqlal



masjidistiqlal official



Masjid Istiqlal TV